

PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA DI SDN Tambaksari II

Muhammad Zulfan¹, Adyan Lubis²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

adyan.lubis@ubpkarawang.ac.id¹sd20.muhammadzulfan@mhs.ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Artikel ini membahas peran krusial seorang guru sebagai fasilitator dalam upaya meningkatkan literasi membaca siswa di SDN Tambaksari II. untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Ini karena kemampuan membaca sangat penting untuk kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa. Literasi membaca memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa. Dalam konteks ini, artikel ini menganalisis pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru-guru di SDN Tambaksari II dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang efektif. Dalam peran sebagai fasilitator, guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana interaktif di kelas yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan membaca. Artikel ini menggali berbagai strategi yang diterapkan oleh guru di SDN Tambaksari II, termasuk penggunaan materi bacaan menarik, pendekatan kreatif, dan teknologi pendidikan yang relevan.

Kata kunci: peran guru, fasilitator, literasi membaca, siswa, strategi pembelajaran, interaksi kelas, pengembangan keterampilan membaca. SDN TAMBAKSARI II

Pendahuluan

Dalam berbagai tahap pendidikan, literasi membaca sangat penting untuk kemajuan lengkap siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kuat tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, tetapi mereka juga dapat membangun keterampilan berpikir kritis, menguasai lebih banyak informasi, dan memperluas kosa kata mereka. Oleh karena itu, literasi membaca yang kuat sangat penting untuk kemajuan akademik dan perkembangan pribadi.

Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam hal pendidikan yang baik dan peningkatan kemampuan anak-anak untuk membaca, terkait erat dengan tuntutan global untuk pembangunan berkelanjutan. Peran guru sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami dan berpartisipasi aktif dalam upaya ini.

Guru sekarang tidak hanya menyampaikan pelajaran di kelas; mereka sekarang juga membantu pengetahuan. Sebagai fasilitator, guru berusaha membuat lingkungan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam membaca, mendorong minat mereka untuk membaca, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang teks yang dibaca. Konsep ini mendukung transformasi pembelajaran dari metode tradisional menjadi proses interaktif. Ini akan membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca mereka dan meningkatkan daya kritis mereka.

Tapi ada tantangan yang harus diatasi dalam upaya ini. Sebagai fasilitator, guru harus memperhatikan faktor-faktor penting berikut: keanekaragaman kemampuan siswa, kendala yang menghalangi minat siswa dalam membaca, dan kebutuhan unik setiap siswa. Oleh karena itu,

penelitian ini berfokus pada peran guru sebagai pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN Tambaksari II..

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SDN Tambaksari II. Lokasi ini bertempat di Jl. Raya Tambak Sumur, Tambaksari, Kec. Tirtajaya, Karawang, Jawa Barat 41357, Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang praktik dan pengalaman subjek penelitian, yaitu guru dan siswa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, sikap, strategi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mendukung literasi membaca siswa di SDN Tambaksari II Tirtajaya karawang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah anak-anak SDN Tambaksari II menjadi lebih aktif dalam berlangsungnya kegiatan serta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Literasi Membaca. Namun sangat di sayangkan ada beberapa siswa & siswi yang masih terbata-bata atau masih eja bacanya, bahkan terdapat 3 orang yang masih sangat sulit untuk membaca. Dari kegiatan ini terdapat siswa dan siswi dari anak kelas 2 – 6. Kami selaku Mahasiswa KKN tidak memasukan kelas 1 SD karena pada saat itu sekolah baru masuk & rekomendasi dari Kepala sekolahnya untuk tidak memasukkannya, karena di takuti kegiatannya tidak berjalan produktif. Berikut temuan atau hasil dari penelitiannya :

1. Pengembangan Strategi Pembelajaran: Guru-guru di SDN Tambaksari II telah membuat sejumlah strategi pembelajaran yang menarik minat siswa untuk membaca. Pembelajaran yang menginspirasi melibatkan penggunaan materi bacaan yang menarik, kegiatan diskusi, dan penggunaan teknologi pendidikan.
2. Peningkatan Minat Membaca: Guru berhasil menumbuhkan minat siswa untuk membaca dengan menggunakan pendekatan fasilitator. Siswa menjadi lebih terlibat dan terlibat dalam kegiatan membaca, baik di kelas maupun di luar kelas. Mereka juga merasa termotivasi untuk membaca lebih sering.
3. Peningkatan Pemahaman Teks: Guru membantu siswa menganalisis konten, mengajukan pertanyaan reflektif, dan mendorong diskusi yang mendalam tentang teks yang dibaca. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman teks.
4. Partisipasi Siswa yang Aktif: Ide bahwa guru membantu membuat siswa terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan membaca. Siswa lebih berani menyuarakan pendapat mereka, berbicara, dan berbagi. Pengembangan Strategi Pembelajaran: Guru di SDN Tambaksari II telah mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca. Pembelajaran yang menginspirasi termasuk penggunaan materi bacaan yang menarik, kegiatan diskusi, dan penggunaan teknologi pendidikan..
5. Kesesuaian dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Penelitian ini

menunjukkan bahwa pendekatan fasilitator guru dalam literasi membaca mendukung pencapaian SDGs, terutama dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong siswa untuk mendapatkan akses ke informasi..

Masih ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan beberapa anak siswa SD belum lancar membaca, meskipun pendidikan dasar telah memberikan pendekatan literasi. Berikut faktor-faktornya

- a. Minatnya Rendah: Beberapa anak mungkin tidak memiliki minat yang besar dalam membaca, yang dapat memengaruhi keinginan mereka untuk belajar keterampilan membaca. Berbagai alasan dapat menyebabkan minat yang rendah ini, seperti memilih materi bacaan yang tidak menarik.
- b. Kesulitan Belajar Khusus: Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan belajar khusus, seperti disleksia atau kesulitan memahami simbol huruf. Ini dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk membaca.
- c. Kualitas Pengajaran: Perkembangan keterampilan membaca siswa dapat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang tidak efektif atau kurangnya pendekatan inovatif dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca siswa.
- d. Kurangnya Latihan Membaca: Jika anak tidak memiliki kesempatan untuk membaca secara teratur, kemampuan membaca mereka mungkin tidak berkembang dengan baik.
- e. Tantangan Bahasa: Siswa mungkin menghadapi masalah bahasa di beberapa tempat.
- f. Kesulitan Belajar Khusus: Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan belajar khusus, seperti disleksia atau kesulitan memahami simbol huruf. Ini dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk membaca.
- g. Pembelajaran menggunakan bahasa yang digunakan adalah tantangan, terutama bagi mereka yang bahasa tersebut bukan bahasa ibu mereka.
- h. Kurangnya Bimbingan Individu: Beberapa siswa mungkin membutuhkan bimbingan individual tambahan untuk mengatasi kesulitan membaca mereka. Namun, dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, mungkin sulit untuk memberikan bimbingan individual yang diperlukan.



Gambar 1. Para siswa melakukan Ice Breaking yaitu “menghitung dari 1 -9 setiap kelipatan 3 di

ganti dengan aw” yang dimana dapat meningkatkan fokus serta dapat membuat mereka menjadi lebih semangat



Gambar 2. Para siswa melakukan giat literasi yang dimana di btu oleh Mahasiswa



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi dan Sesi tanya jawab



Gambar 4. Penutupan dan sesi foto

Kesimpulan dan Rekomendasi (Times New Roman (TNR-12) Bold, Spasi 1.5)

Berdasarkan hasil penelitian diatas melalui tiga teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peran guru/ tenaga pendidik dalam menumbuhkan minat baca siswa. Kesimpulannya, peran guru sebagai fasilitator memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas 2-6 di SDN Tambaksari II. Melalui strategi pembelajaran kreatif dan pendekatan interaktif, guru membantu siswa mengembangkan minat membaca yang kuat dan pemahaman teks yang lebih mendalam. Implikasinya terhadap praktik pembelajaran adalah perlunya terus mendorong peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan memberdayakan siswa dalam mengembangkan literasi membaca. Melalui metode pendekatan fasilitator, guru telah membuktikan bahwa mereka memiliki peran sentral dalam membentuk siswa menjadi pembaca yang aktif, kritis, dan berpengetahuan. Dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran yang kreatif, meningkatkan minat dan motivasi membaca, serta memperdalam pemahaman siswa terhadap teks, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pertumbuhan literasi. Implikasinya terhadap praktik pembelajaran adalah pentingnya pendekatan inovatif dan peran aktif guru dalam mengembangkan literasi membaca siswa.

Kata Kunci: peran guru, fasilitator, literasi membaca, siswa, strategi pembelajaran, minat membaca, pemahaman teks, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Daftar Pustaka

1. Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
2. Dole, J. A., Duffy, G. G., Roehler, L. R., & Pearson, P. D. (1991). Moving From the Old to the New: Research on Reading Comprehension Instruction. *Review of Educational Research*, 61(2), 239-264.
3. Iserbyt, H. F., Vandenbroucke, A., Van Keer, H., & Rosseel, Y. (2016). Teachers' Strategic Use of Text Structure Instruction to Improve Third Graders' Reading Comprehension. *Reading and Writing*, 29(6), 1251-1284.
4. Kintsch, W. (2004). The Construction-Integration Model of Text Comprehension and Its Implications for Instruction. In R. B. Ruddell & N. J. Unrau (Eds.), *Theoretical Models and Processes of Reading* (5th ed., pp. 1270-1327). International Reading Association.
5. Pressley, M. (2006). *Reading Instruction That Works: The Case for Balanced Teaching*. The Guilford Press.